

Keprofesionalan Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Bergenerasi Qur'ani di Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Karanggeneng

Ardiansyah Romadhana
romadhanaardiansyah@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to describe the professionalism of grade IV teachers in shaping the character of students of the Qur'anic generation at SD Muhammadiyah 1 Karanggeneng. This research method is descriptive qualitative. Data collection is done by means of observation, interviews, and documentation. The results of the study show that fourth grade teachers at SD Muhammadiyah 1 Karanggeneng are included in the category of professional teachers because it has fulfilled 4 competencies to become a professional teacher, namely pedagogic, personal, social and professional competencies and in shaping the character of students of the Qur'anic generation in class IV in the good category.

Keywords: *Teacher professionalism, student character, qur'ani generation*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan keprofesionalan guru kelas IV dalam membentuk karakter siswa bergenerasi qur'ani di SD Muhammadiyah 1 Karanggeneng. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Karanggeneng sudah masuk dalam katagori guru profesional karena sudah memenuhi 4 kompetensi menjadi guru profesional yaitu kompetensi pedagogik, pribadi, sosial dan kompetensi profesional serta dalam membentuk karakter siswa bergenerasi qur'ani di kelas IV dalam kategori baik.

Kata kunci: *Keprofesionalan guru, karakter siswa, generasi qur'ani*

Pendahuluan

Pendidikan digadang-gadang menjadikan generasi sebagai generasi emas pada tahun 2045. Pendidikan diharapkan membentuk seseorang memiliki kepribadian yang cakap dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan kemampuan seseorang akan terlihat dan akan menjadi aset bangsa.

Pendidikan merupakan usaha untuk mentransfer ilmu, baik ilmu pengetahuan, agama, budaya dan lain sebagainya guna untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mencetak manusia atau insan yang kamil. Salah satu yang berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah seorang pendidik atau guru. Guru mempunyai tugas bukan hanya mendidik, membimbing, mengarahkan, memberikan pengetahuan akan tetapi guru juga dituntut menginternalisasikan nilai-nilai (*value*) pada peserta didik.

Pusat pendidikan adalah guru. Guru harus memiliki ilmu pengetahuan yang mantap dan harus mempunyai tanggungjawab terhadap tugas-tugas yang

diembannya. Salah satu kualitas guru juga bisa dilihat dari penampilannya. Kriteria guru berkualitas adalah penampilan yang cakap, berwibawa, dan mampu berinteraksi dengan lingkungan.

Muhaimin (1993:74) mengatakan kompetensi yang harus dimiliki pendidik meliputi kompetensi personal religius, kompetensi sosial religius, kompetensi profesional religius. Salah satu panutan dalam dunia pendidikan adalah Nabi Muhammad SAW. Beliau mempunyai kepribadian yang mantap terhadap berbagai masalah, semangat, dan keilmuannya dalam dunia pendidikan sangat tinggi dalam Iqra' bismirobbik.

Simpulan yang dapat ditarik disini adalah bahwa dalam pendidikan yang menjadi pusatnya adalah guru. Guru harus mempunyai kemampuan yang mantap juga harus mempunyai tanggungjawab terhadap tugas-tugas yang diembannya. Guru yang berkualitas dapat dilihat dari cara penampilannya. Penampilan yang cakap, berwibawa, dan mampu berinteraksi dengan lingkungan.

Salah satu tugas berat seorang guru adalah membentuk karakter peserta didik yang cakap terlebih dalam zaman modern seperti sekarang ini. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005).

Menjadi guru adalah jabatan, jabatan profesi dimana tugas guru salah satunya yaitu membentuk karakter dan kepribadian manusia. Guru harus menjadi contoh yang baik baik dari ucapan maupun Tindakan sehingga dengannya diharapkan mampu mencetak generasi yang mempunyai karakter yang mantap. Firman Allah SWT. Q.S. al-an'am, 135:

قُلْ يَاقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya aku pun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. Sabda Rasulullah SAW:

قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ إِذَا ضَيَعَتْ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ رَسُولَ اللَّهِ

Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi.” Ada seorang sahabat bertanya; ‘Bagaimana maksud amanat disia-siakan?’ Nabi menjawab: “Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.” (HR Bukhari).

Ayat dan hadist tersebut menjelaskan bahwa segala sesuatu harus dikerjakan oleh orang ahli dalam bidangnya. Guru yang ahli dalam bidangnya adalah seorang guru yang mampu menjalankan tugasnya dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 23 Januari 2023 dengan guru wali kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Karanggeneng Lamongan. Guru belum menjadi guru yang

professional bagi siswa, karena baru bergabung sebagai tenaga pendidik baru di sekolah dan masih kurang pengalaman dalam mengajar. Jika dilihat dari keseharian siswa ketika bersekolah karakter masing-masing siswa masih belum nampak, karena diketahui masih banyak siswa yang melakukan bullying, berbicara kotor dan contoh yang lainnya.

Penelitian terdahulu oleh (Niken Ayu Dinar Utami: 2020) mengatakan bahwa penerapan nilai-nilai Qur’ani dapat menciptakan karakter siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga memiliki tujuan yang bagus dalam segala komponen, baik dalam beribadah, akhlak, bersosialisasi, yang dimana semua komponen tersebut diharapkan mampu seimbang. Penelitian yang terdahulu oleh (Moh. Khoerul Anwar: 2017) menyatakan bahwa pembelajaran mendalam merupakan salah satu strategi untuk membentuk karakter siswa. Khususnya untuk mengetahui karakter siswa sebagai pembelajar yang beradab sesuai sabda nabi Muhammad SAW. Karena adab lebih utama dari pada ilmu.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Keprofesionalan Guru dalam membentuk Karakter siswa Bergenerasi Qur’ani Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Karanggeneng.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk karakter siswa yang bergenerasi qur’ani.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya.
2. Wawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tujuan

yaitu untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti secara langsung kepada orang-orang yang terlibat di dalamnya.

3. Dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti, dokumen sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana, hasil wawancara, dan dokumen-dokumen lain yang dapat menunjang dalam penelitian ini (Sugiyono, 2018:231).

Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV untuk menentukan Keprofesional guru dalam membentuk karakter siswa bergenerasi *qur'ani*. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Keprofesional Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Bergenerasi *Qur'ani* di SD Muhammadiyah 1 Karangeneng

Guru dapat diartikan sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan murid dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Profesional adalah seseorang yang ahli dalam pekerjaannya, yang mana dengan keahlian yang dimilikinya tersebut dia melakukan pekerjaannya secara sungguh-sungguh.

Guru yang profesional, pertama: memiliki kemampuan sebagai seorang guru, baik itu tentang *knowledge* atau penguasaan materi. Kedua: tidak membawa masalah pribadi ke ranah

sekolah. Ketiga: tidak pilih kasih ke siswa. Keempat: mampu bekerja baik secara individual atau secara *team*.

Banyak yang menjadi guru tetapi banyak juga yang kurang bisa menjalankan peran sebagai guru, apalagi menjalankan profesi sebagai guru profesional. Guru yang biasa adalah guru yang memberikan. Guru yang baik, ia menjelaskan. Guru yang bagus, ia menunjukkan bagaimana caranya. Guru yang luar biasa (profesional) adalah ia yang mampu menginspirasi murid-muridnya. Guru profesional adalah guru yang mampu menjalankan tugasnya sebagaimana semestinya. Guru yang mampu memberi tahu, menjelaskan, menunjukkan caranya, juga mampu menginspirasi anak-anak dalam belajar. Menersamai anak-anak tanpa lelah. Menersamai anak-anak tanpa merasa terpaksa. Guru profesional tak pernah pandang bulu siapa yang diajar karena guru profesional adalah guru yang bisa mengajar dengan hati dan ikhlas.

Sebelum memulai pembelajaran sebelumnya guru terlebih dahulu bertanya apa yang kalian ketahui tentang materi tersebut, kemudian dilanjutkan dengan ada yang tahu tidak kenapa kita belajar materi ini. Setelah peneliti bertanya apa tujuannya guru bertanya seperti itu, serta apa manfaatnya. Guru menjawab, tujuannya adalah untuk mengajak siswa dalam pembelajaran, selain itu agar mereka memahami manfaat dan tujuan dari pembelajaran tersebut dan fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Jadi mereka tidak merasa bahwa belajar dengan materi-materi yang diajarkan tidak ada

hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Metode tersebut dapat membuat siswa antusias dalam belajar.

Ketika ada siswa yang bertanya, guru langsung menjawab dan menjelaskan ulang bagian dari yang belum difahami oleh siswa. Guru juga mampu membimbing siswa secara satu persatu ke tempat duduknya untuk mengecek siswa sudah bisa mengerjakan tugas yang diberikan atau belum. Guru sudah mampu berkomunikasi dengan baik kepada siswa dan bersikap dengan baik, serta tidak membedakan antara satu siswa dengan siswa yang lainnya.

Guru sebagai evaluator yaitu guru bisa memberi evaluasi dari belajar siswa. Evaluasi tersebut bisa berupa soal dalam bentuk lisan maupun tulisan. Selain menjadi evaluator, guru juga berperan sebagai motivator. Memberikannya apresiasi agar siswa lebih semangat untuk belajar.

Bergerak dari sana peneliti melihat bahwa guru memiliki peran utama dalam pelaksanaan pendidikan. Peran guru di sekolah adalah membersamai anak-anak dalam belajar, mendidiknya, bagaimana cara menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, mengarahkannya, memberi motivasi, menginspirasi, juga jadilah teman bagi mereka. Peran guru di sekolah adalah sebagai teladan yang baik (*uswatun hasanah*) bagi siswa, sebagai wakil peran orang tua di rumah, dan sebagai pendamping siswa dalam belajar dan dalam segala kegiatan di sekolah. Contohnya guru mendampingi siswa saat kegiatan sholat, baik itu sholat dhuha,

sholat dhuhur, dan juga sholat ashar. Pada saat mendampingi anak-anak, guru juga mengarahkan siswa agar membuat barisan yang rapi dan rapat dengan menggunakan bahasa yang halus dan santun, membimbing anak-anak agar menjaga adabnya di masjid dengan langsung mencontohkan, dan turut mengikuti kegiatan sholat berjamaah tersebut sebagai bentuk contoh atau teladan (*uswatun hasanah*) bagi siswanya.

2. Pembentuk Karakter Siswa Bergenerasi Qur'ani di SD Muhammadiyah 1 Karanggeneng

Pembelajaran aktif di SD Muhammadiyah 1 Karanggeneng berlangsung selama lima hari yaitu hari Senin sampai hari Jum'at. Observasi yang dilakukan oleh peneliti bukan hanya dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, akan tetapi dalam semua kegiatan juga pada saat istirahat. Setiap kegiatan bahkan istirahat-pun di SD Muhammadiyah 1 Karanggeneng selalu menyisipkan nilai-nilai karakter siswa, contoh: izin keluar kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas, budaya antri, dan lain-lain.

Pembentukan karakter itu sangat penting, karena dengan pembentukan karakter akan menjadikan anak-anak akan terbiasa berperilaku dengan baik, bekal menjadi anak-anak yang berguna dan bermanfaat di masa yang akan datang, seperti: jujur, disiplin, dan lain-lain.

Salah satu cara yang diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Karanggeneng dalam membentuk karakter siswa adalah dengan

membuat program, diantaranya yaitu apel pagi yang diharapkan membentuk karakter disiplin kepada siswa juga kepada asatidzah. Cara membentuk karakter di SD Muhammadiyah 1 Karanggeneng menerapkan *shcool habits* atau kebiasaan-kebiasaan yang mendidik anak menjadi lebih baik, seperti: apel pagi yang diawali dengan murojaah dan diakhiri dengan do'a bersama. Sholat dhuha, menerapkan sholat rawatib, keluar masuk kelas izin dan mengucapkan salam, budaya antri, dan lain-lain.

Pembentukan karakter, peran guru dan orang tua harus berjalan dengan baik dan seimbang. adapun komunikasi antara guru dan orang tua juga harus baik agar pembentukan karakter bisa berjalan dengan maksimal.

Salah satu cara untuk membangun komunikasi dengan orang tua yaitu melalui grup *WhatsApp* (WA), telepon, atau bertemu langsung. Terlebih ketika pengambilan hasil belajar anak-anak. Disanalah waktu yang sangat efektif untuk berkomunikasi dengan wali siswa terkait perkembangan, dan lain-lain serta dengan menggunakan buku penghubung.

Pengamatan, peneliti melihat pembentukan karakter melalui pembiasaan atau *scholl habits* di SD Muhammadiyah 1 Karanggeneng patut untuk dipertahankan. Pasalnya, pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan sudah bagus. Pada saat istirahat, peneliti melihat ada salah satu siswa yang memukul, menendang temannya, dan berkata kotor kemudian ustadzahnya memberikan nasehat kepada siswa

tersebut bahwa apa yang dilakukan merupakan salah satu perbuatan yang tidak bagus dan menyuruhnya untuk meminta maaf. Ustadzahnya juga memberikan hukuman yang mendidik yaitu dengan membaca dan menulis istighfar serta meminta tanda tangan semua asatidzah.

Peneliti juga melihat ketika siswa menemukan uang, uang tersebut tidak langsung diambil dan dibuat membeli jajan. Akan tetapi dilaporkan kepada ustadzahnya. Penanaman sikap jujur sudah terlihat pada siswa-siswi SD Muhammadiyah 1 Karanggeneng.

Di SD Muhammadiyah 1 Karanggeneng kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan nilai karakter yaitu dengan cara menerapkan budaya disiplin, apel pagi dan apel perpulangan siswa, password, muhadhoro, serta malam bina iman dan taqwa (mabit). Nilai disiplin juga sudah terlihat pada siswa SD Muhammadiyah 1 Karanggeneng, siswa datang tepat waktu dari aturan yang diberikan oleh sekolah yaitu paling telat pukul 06.45.

SD Muhammadiyah 1 Karanggeneng merupakan sekolah berbasis islami dan sekolah yang mengedepankan tahfidz sesuai dengan visi yang berupaya untuk mencetak generasi para penghafal Al-qur'an (hafidz), berakhlak mulia yang sesuai dengan nilai-nilai Al-qur'an (jujur, disiplin, toleransi, tanggung jawab dan lain-lain), mandiri dan berprestasi. Peneliti melihat, tepatnya setiap hari senin hingga hari jum'at semua siswa mulai dari kelas I sampai kelas IV melaksanakan kegiatan

apel pagi yang mana dalam kegiatan tersebut berisikan tentang muroja'ah hafalan Al-qur'an dan hadits, tausiyah, motivasi dan ditutup dengan berdo'a bersama. Kemudian, setelah kegiatan apel pagi dilaksanakan siswa-siswi SD Muhammadiyah 1 Karanggeneng diarahkan untuk ke masjid guna melakukan kegiatan shalat dhuha secara berjama'ah. Setelah kegiatan shalat dhuha dilaksanakan siswa-siswi melanjutkan kegiatan halaqoh hafalan Al-qur'an dan hadits. Pada kegiatan ini siswa-siswi menghafalkan dan menyetorkan hafalannya kepada musyrif dan musyrifah sesuai dengan pencapaian hafalan masing-masing. Bagi siswa-siswi yang telah menyetorkan hafalannya kepada musyrif dan musyrifah akan diberikan tugas tambahan untuk menulis ayat Al-qur'an sesuai urutan yang di mulai dari qur'an surat Al-fatimah, Al-baqarah dan seterusnya.

Peneliti melihat, ketika pembelajaran ada siswa yang berani bertanya dengan cara mengangkat tangan terhadap hal-hal yang baru dikenalnya guru lantas tanggap dan menjelaskan, sampai siswa benar-benar memahaminya.

Peneliti juga melihat, ketika dalam kegiatan pembelajaran ada salah satu siswa yang mengalami kesulitan, didapati siswa yang membantu menjelaskan kepada temannya yang mengalami kesulitan. Siswa ditekankan untuk selalu bersikap tolong menolong saat menjumpai hal-hal yang dirasa membutuhkan pertolongan.

Pada kegiatan makan siang bersama siswa-siswi SD Muhammadiyah 1

Karanggeneng terlihat karakter yang ditunjukkan oleh siswa-siswi salah satu contoh pada saat pembagian jatah makan, siswa-siswi berbaris rapi untuk mengantri sesuai dengan kelasnya masing-masing yang didampingi oleh asatidz yang bertugas. Pada saat selesai waktu makan bersama, siswa-siswi melanjutkan kegiatan dengan mencuci tempat kotak makan secara bergantian atau antri. Siswa-siswi diajarkan untuk selalu disiplin dan tanggung jawab dalam segala hal karena hal ini adalah cerminan dari orang-orang yang beriman.

Simpulan

Berdasarkan penelitian dengan judul keprofesionalan guru dalam membentuk karakter siswa bergenerasi qur'ani kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Karanggeneng, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Guru kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Karanggeneng sudah termasuk guru profesional karena dalam hal ini guru sudah menguasai 4 kompetensi yang meliputi, Kompetensi edagogik, Kompetensi mandiri, Kompetensi social dan Kompetensi profesional. Guru di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Karanggeneng berpegang teguh pada kode etik profesional yang dijadikan panutan atau teladan siswa. Guru di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Karanggeneng berperan sesuai kinerja guru, karena guru bukan hanya mendidik tapi sebagai motivator, pengelola, evaluator, pembimbing dan juga sebagai teladan yang baik (*usmatun hasanah*) bagi siswanya.

2. Pembentukan karakter siswa bergenerasi qur'ani. Siswa-siswi di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Karanggeneng sudah termasuk dalam kategori baik secara karakter, karena Guru kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Karanggeneng pembentukan karakter menggunakan beberapa cara yaitu memberikan hukuman yang bersifat mendidik seperti membaca dan menulis istighfar, menambah hafalan atau muroja'ah Al-qur'an dan hadits, menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik seperti saling tolong menolong sesama, tanggung jawab, bijaksana, adil, jujur, toleransi, sopan santun, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, dermawan, percaya diri, disiplin, mandiri, bersahabat/komunikatif, mempunyai rasa keingin tahuan yang tinggi terhadap segala sesuatu yang baru, tekun, serta pantang menyerah atau karakter kepada Allah dan kepada sesama manusia (*hablum minallah dan hablum minannas*).

Daftar Pustaka

- Muhaimin. (1993). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: PSAPM.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Utami, Niken Ayu Dinar. 2020. *Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Membangun Karakter Siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto: Purwokerto.